

Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* Di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Sulasmi*, Haderiah, Firliana

Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding author: laksmi.kesling@gmail.com

Info Artikel: Diterima bulan Februari 2025 ; Disetujui Bulan Juni 2025 ; Publikasi bulan Juni 2025

ABSTRACT

The behavior of the community that still pays less attention to PSN so that Larvae can be at risk of causing DBD. Based on data from the Maros Regency Health Office, Mandai District is the area with the highest number of DBD cases in Maros Regency. The purpose of this study was to determine the Behavior of PSN with the Presence of *Aedes aegypti* Larvae in Bonto Mate'ne Village, Mandai District, Maros Regency. This study was an analytical observational study with a Cross Sectional design using the Chi Square Test. The study was conducted at a residence in Bonto Mate'ne Village, Mandai District, Maros Regency which had a sample size of 78 houses. The results of this study indicate that there is a significant relationship between community knowledge, attitudes, and actions related to PSN and the presence of *Aedes aegypti* larvae in Bonto Mate'ne Village, Mandai District, Maros Regency ($p = 0.042 < \alpha = 0.05$), where the p-value is smaller than the alpha value. The conclusion of this study is that there is a relationship between Knowledge, Attitudes, and Actions related to PSN with the Presence of *Aedes aegypti* Larvae in Bonto Mate'ne Village, Mandai District, Maros Regency. It is hoped that the relevant agencies and the community can work together in handling *Aedes aegypti* mosquito nests by conducting counseling and actions, especially in efforts to Eradicating Mosquito Nests with 3M Plus which is carried out once a week.

Keywords : Mosquito Nest Eradication (PSN); *Aedes aegypti* larvae

ABSTRAK

Perilaku masyarakat yang masih kurang memperhatikan terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk sehingga dapat berisiko menyebabkan penyakit DBD. Kasus DBD meningkat di Kabupaten Maros pada tahun 2023. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Kecamatan Mandai menjadi wilayah yang memiliki jumlah kasus DBD tertinggi di Kabupaten Maros. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* Di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Jenis Penelitian observasional analitik dengan rancangan *Cross-Sectional* menggunakan Uji Chi Square, mewawancarai responden serta observasi ditempat tinggal Di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros yang memiliki besar sampel 78 rumah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada Hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat terkait Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Larva *Aedes Aegypti* Di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros ($p = 0.042 < \alpha = 0.05$), dimana hasil p-value lebih kecil dari nilai alpa. Ada hubungan sikap ($p = 0.042 < \alpha = 0.05$), dimana hasil p-value lebih kecil dari nilai alpa. Adanya hubungan Tindakan ($p = 0.042 < \alpha = 0.05$), dimana hasil p-value lebih kecil dari nilai alpa. Kesimpulan pada penelitian ini Adanya hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan terkait PSN Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Diharapkan bagi dinas terkait serta masyarakat dapat bekerja sama dalam penanganan sarang nyamuk dengan melakukan penyuluhan maupun tindakan terutama dalam upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan 3M Plus yang dilakukan seminggu sekali.

Kata Kunci : Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN); Larva *Aedes aegypti*

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) disebabkan oleh virus Dengue yang ditularkan melalui gigitan Nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini terutama ditemukan di daerah tropis dan sering menyebabkan kejadian luar biasa (KLB). Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya DBD antara lain rendahnya kekebalan masyarakat dan tingginya populasi Nyamuk akibat banyaknya tempat perkembangbiakan Nyamuk, terutama pada musim hujan saat banyak genangan air muncul di sekitar pemukiman, seperti di talang air, ban bekas, kaleng, botol plastik, gelas bekas air mineral, lubang pohon, pelepah daun, dan lain-lain. (Kemenkes R1, 2019). Menurut World Health Organization (WHO),

jumlah kasus Demam Berdarah yang dilaporkan meningkat lebih dari 8 kali lipat dalam 4 tahun terakhir, dari 505.000 kasus menjadi 4,2 juta pada tahun 2019. Angka kematian juga naik dari 960 menjadi 4.032 pada tahun 2015 (Arpandi, 2022).

Penyebaran penyakit juga meluas ke wilayah baru termasuk Asia, dengan terjadinya wabah besar. Ancaman wabah DBD kini ada di Asia, sementara di Amerika dilaporkan 3,1 juta kasus dengan lebih dari 25.000 di antaranya menjadi semakin parah. Meskipun jumlah kasus mengkhawatirkan, kematian terkait DBD lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah kasus ini merupakan masalah global yang dilaporkan pada tahun 2019.

Di Sulawesi Selatan, Dinas Kesehatan mencatat 2.166 penderita DBD dengan 19 kematian selama Januari hingga Mei 2020. Kasus tersebut tersebar di 24 kabupaten/kota di Sulawesi Selatan (Firmansyah, 2020). Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat di Kota Maros. DBD masih menjadi penyakit endemik di beberapa wilayah Kota Maros. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Maros, Kecamatan Mandai menempati urutan pertama dari 14 kecamatan di Kota Maros dengan jumlah kasus DBD tertinggi pada tahun 2019 sebanyak 67 kasus.

Pada tahun 2020, jumlah kasus naik menjadi 76 dengan 1 kasus kematian. Pada tahun 2021, jumlah kasus menurun menjadi 38, lalu turun lagi menjadi 18 kasus pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 terjadi peningkatan kasus DBD menjadi 32 kasus. Kecamatan dengan kasus tertinggi kedua dan ketiga adalah Kecamatan Bantimurung dengan 30 kasus dan Kecamatan Marusu dengan 28 kasus (Dinkes Maros, 2023).

Kasus DBD tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Mandai dengan 32 kasus pada tahun 2023. Angka Bebas Jentik (ABJ) di Desa Bonto Mate'ne adalah 80% pada bulan Mei – September, 85% pada bulan Oktober, dan 90% pada bulan November – Desember. Target nasional ABJ dalam program pengendalian DBD menurut Permenkes No. 2 Tahun 2023 adalah < 95%. Dusun Borongloe merupakan dusun dengan nilai ABJ terendah di Kecamatan Mandai dengan 70% (Puskesmas Mandai, 2023). Penyakit demam berdarah *dengue* di Kabupaten Maros masih menjadi masalah kesehatan yang penting. Hal ini disebabkan karena penyakit DBD masih bersifat endemis di berbagai wilayah di Indonesia. Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan Vektor utama dalam penyebaran DBD hidup di kawasan permukiman, terutama di perkotaan.

Untuk pengendalian populasi nyamuk *Aedes aegypti*, Dinas Kesehatan berperan dalam menyosialisasikan upaya pengendalian kepada masyarakat melalui program pemberantasan nyamuk (PSN) dengan metode 3M Plus yakni menutup, menguras, dan mendaur ulang tempat penampungan air (Hutapea, dkk. 2022). Program ini bertujuan untuk menghilangkan sarang nyamuk *Aedes* dan mengurangi risiko gigitan nyamuk *Aedes* (Fakhriadi & Asnawati, 2018). Salah satu faktor risiko yang mempengaruhi penyebaran DBD adalah keberadaan nyamuk *Aedes aegypti* dan perilaku manusia sebagai inang. Faktor lainnya meliputi rendahnya partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan DBD di lingkungan sekitar.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamonangan, dkk (2025) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang praktik PSN dengan larva nyamuk *Aedes aegypti*. Ibu rumah tangga dengan pengetahuan lebih baik cenderung lebih efektif dalam menjalankan langkah-langkah pencegahan, seperti pengelolaan dan pembersihan tempat penampungan air, sehingga berkontribusi pada penurunan jumlah larva. Sebaliknya, ibu rumah tangga dengan tingkat pengetahuan rendah kurang memahami pentingnya pencegahan dan tidak konsisten dalam penerapannya, yang dapat menyebabkan tingginya jumlah larva. Penelitian lain oleh Hutapea, dkk (2022) juga menemukan hubungan signifikan antara penerapan tindakan PSN dengan keberadaan larva nyamuk *Aedes*. Dimana larva nyamuk *Aedes* ini lebih sering ditemukan pada individu yang kurang melaksanakan PSN. Sementara itu, Tuba Syahrul, dkk (2023) menunjukkan bahwa sikap masyarakat memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik PSN, karena masyarakat yang menganggap pencegahan DBD penting lebih konsisten menerapkan 3M Plus.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, diketahui bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) berhubungan dengan keberadaan larva *Aedes aegypti*. Namun, sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak dilakukan di daerah perkotaan wilayah dengan karakteristik yang berbeda dari Desa Bonto Mate'ne. Sementara itu, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan perilaku PSN dengan keberadaan larva *Aedes aegypti* di wilayah

Desa Bonto Mate'ne. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan perilaku PSN dan keberadaan larva *Aedes aegypti*, sehingga dapat menjadi dasar bagi intervensi pengendalian DBD yang lebih efektif di wilayah tersebut.

MATERI DAN METODE

Jenis penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan rancangan Cross Sectional menggunakan Uji Chi Square. Desain ini dipilih karena dapat menggambarkan hubungan antara perilaku pemberantasan sarang nyamuk dengan keberadaan larva *Aedes aegypti* dalam satu periode waktu tertentu secara efektif. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai responden serta dilakukan observasi terhadap keberadaan jentik nyamuk di tempat-tempat penampungan air seperti bak mandi, drum, ember dan wadah lainnya di sekitar rumah responden.

Populasi dalam penelitian ini 217 Rumah, besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat kepercayaan ($Z=1,96$), perkiraan populasi ($p=0,5$) dan tingkat kesalahan ($d=0,1$). Sampel dalam penelitian ini sebagian rumah yang berada di Kecamatan Mandai Desa Bonto Mate'ne Dusun Borongloe Kabupaten Maros berjumlah 78 rumah.

Penelitian ini menggunakan metode Random Sampling. Data Primer diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara dan instrumen penelitiannya yaitu kuisisioner yang berisi pertanyaan sesuai dengan variabel yang diukur seperti Pengetahuan, Sikap dan Tindakan dengan keberadaan jentik di masyarakat. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Guttman, dimana setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban dikotomis (Benar dan salah, Setuju dan tidak setuju, ya dan tidak). Sumber data Sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Maros tentang kasus DBD tertinggi, jumlah rumah dan Kelurahan dengan nilai ABJ diperoleh dari puskesmas Mandai Kabupaten Maros.

HASIL

Hasil penelitian diperoleh dengan sampel sebanyak 78 rumah responden yang dipilih secara acak melalui metode Random Sampling, ditemukan hasil dari wawancara dan pengisian kuesioner mengenai Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan terkait keberadaan larva *Aedes aegypti* di masyarakat, serta observasi langsung terhadap variabel yang diteliti.

Tabel .1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Desa Bonto Mate'ne
Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
≤30 tahun	11	14,2
31-50 tahun	48	61,2
≥51 tahun	19	24,6
Total	78	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 Responden berdasarkan umur paling banyak umur 31-50 tahun sebanyak 48 orang (61,2%) dan responden dengan umur yang sedikit ≤30 tahun sebanyak 11 orang (14,2%).

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Bonto Mate'ne
Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SD	11	14,1
SMP	17	21,8
SMA	49	62,8
S1	1	1,3
Total	78	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 pendidikan terakhir SD sebanyak 11 orang (14,1%), SMP sebanyak 17 orang (21,8%), SMA sebanyak 49 orang (62,8%), dan pendidikan terakhir S1 sebanyak 1 orang (1,3%).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Bonto Mate'ne
Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Pengetahuan Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	15	19,2
Baik	63	80,8
Total	78	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 bahwa pengetahuan responden yang kurang sebanyak 15 orang (19,2%) dan baik sebanyak 63 orang (80,8%).

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap di Desa Bonto Mate'ne
Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Sikap Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	15	19,2
Baik	63	80,8
Total	78	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sikap responden di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros, bahwa sikap masyarakat yang kurang sebanyak 15 orang (19,2%) dan baik sebanyak 63 orang (80,8%).

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Tindakan Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	40	51,3
Baik	38	48,7
Total	78	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa tindakan responden di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros, Kabupaten Maros, terdapat tindakan masyarakat yang kurang sebanyak 40 orang (51,3%) dan baik sebanyak 38 orang (48,7%).

Tabel 6
Distribusi Keberadaan Jentik di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Keberadaan Jentik	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	47	60,3
Negatif	31	39,7
Total	78	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 6 bahwa hasil terhadap keberadaan jentik di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros, terdapat 47 orang yang memiliki rumah positif jentik (60,3%), dan 31 yang negatif jentik (39,7%).

Tabel 7
Hubungan Pengetahuan PSN Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Pengetahuan Masyarakat	Keberadaan Larva				Total	%	Uji Statistik
	Positif Jentik	%	Negatif Jentik	%			
Kurang	13	16.7	2	2.6	15	100	P = 0,042
Baik	34	43.6	29	37.2	63	100	X ² = 5.409

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil ($p = 0.042 < \alpha = 0.05$), dimana hasil *p-value* lebih kecil dari nilai alpa. Maka, ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Masyarakat Terkait Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

Tabel 8
Hubungan Sikap PSN Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Sikap Masyarakat	Keberadaan Larva				Total	%	Uji Statistik
	Positif Jentik	%	Negatif Jentik	%			
Kurang	13	16.7	2	2.6	15	100	P = 0,042
Baik	34	43.6	29	37.2	63	100	X ² = 5.409

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil ($p= 0.042 < \alpha= 0.05$), dimana hasil *p-value* lebih kecil dari nilai alpa. Maka, ada hubungan yang signifikan antara Sikap Masyarakat Terkait Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

Tabel 9
Hubungan Tindakan PSN Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Tindakan Masyarakat	Keberadaan Larva				Total	%	Uji Statistik
	Positif Jentik	%	Negatif Jentik	%			
Kurang	29	37.2	11	14.1	40	100	P = 0,042
Baik	18	23.1	20	25.6	38	100	X ² = 5.139

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 9 didapatkan hasil ($p= 0.042 < \alpha= 0.05$), dimana hasil *p-value* lebih kecil dari nilai alpa. Maka, ada hubungan yang signifikan antara Tindakan Masyarakat Terkait Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Berdasarkan analisis statistik, hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan keberadaan larva *Aedes aegypti* di Kecamatan Mandai, Desa Bonto Mate'ne, Kabupaten Maros menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan keberadaan larva *Aedes aegypti*. Distribusi penilaian responden terhadap pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki penilaian baik terhadap pengetahuan tersebut, yakni sebanyak 63 orang (80,8%), sedangkan yang memiliki penilaian kurang terhadap pengetahuan hanya sebanyak 15 orang (19,2%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara tingkat pengetahuan responden dan keberadaan larva *Aedes aegypti* di rumah mereka. Responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang, yaitu sebesar 16,7%, terdiri dari 13 rumah yang ditemukan positif memiliki larva dan 2 rumah yang tidak ditemukan larva (2,6%). Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan yang baik, mencapai 43,6%, terdiri dari 34 rumah yang ditemukan positif memiliki larva dan 29 rumah yang tidak ditemukan larva (37,2%). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Apabila pengetahuan responden rendah, akan sulit bagi seseorang untuk mengaplikasikannya dalam praktek yang nyata karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku seseorang.

Sejalan dengan penelitian Hamonangan, dkk (2025) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu rumah tangga praktik PSN dengan larva nyamuk *Aedes aegypti*. Ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung lebih efektif dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan, seperti mengelola dan membersihkan kontainer air yang mengarah pada larva indeks yang lebih rendah. Menurut Ernyasih (2019) Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, sehingga dengan adanya pengetahuan yang baik maka akan menimbulkan kesadaran dan membuat seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Terbentuknya pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, tersedianya media informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi.

Meskipun responden memiliki pengetahuan yang memadai, masih ditemukan jentik nyamuk di dalam dan di luar rumah, terutama pada bak penampungan air di dalam dan di luar rumah, serta pada ember bekas. Kurangnya penyuluhan mengenai DBD juga turut berkontribusi terhadap masalah ini. Penampungan air di dalam dan di luar rumah memiliki dampak signifikan terhadap keberadaan jentik *Aedes aegypti*, yang bisa menjadi sumber penularan penyakit DBD. Dari hasil penelitian, juga terlihat bahwa usia responden berhubungan dengan tingkat pengetahuan mereka. Usia yang lebih tua sering kali berarti tingkat kematangan yang lebih tinggi, yang dapat memengaruhi pengetahuan yang telah dikumpulkan dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, serta faktor lingkungan dan intrinsik lainnya. Hal ini dapat memperkuat pengetahuan seseorang dalam jangka waktu yang lama. Demikian pula, pendidikan juga memengaruhi tingkat pengetahuan. Pendidikan memainkan peran penting dalam membimbing manusia menuju pemahaman yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk menerima informasi dan, akhirnya, memiliki pengetahuan yang lebih luas. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah dapat menghambat perkembangan pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriani IF (2020) tentang Keberadaan Jentik dan Perilaku PSN Terhadap Kejadian DBD Pada Wilayah Kerja Puskesmas Candi Tahun 2019, yang menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan keberadaan larva ($p=0.001 < \alpha=0.05$). Begitu pula dengan penelitian lain oleh Suci B, dkk (2020) tentang Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Terhadap Keberadaan Jentik *Aedes aegypti*, yang menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan PSN dan keberadaan larva ($p=0.005 < \alpha=0.05$).

Hubungan Sikap Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Menurut Notoatmodjo (2014), sikap merujuk pada pendapat atau evaluasi individu terhadap topik-topik terkait kesehatan, seperti kesehatan-sakit dan faktor-faktor risiko kesehatan. Pengukuran sikap bisa dilakukan melalui wawancara dan observasi, dengan menyajikan pernyataan berdasarkan kriteria tersebut dalam bentuk instrumen. Melalui instrumen ini, pendapat atau evaluasi responden terhadap suatu objek bisa dikumpulkan melalui wawancara atau kuesioner. Sikap, menurut Edward dalam Notoatmodjo (2014), mencerminkan evaluasi atau penilaian individu terhadap objek tertentu.

Sikap dianggap sebagai respons atau reaksi yang masih tersembunyi dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Ketidakhahaman bisa memengaruhi sikap, di mana kesadaran yang rendah mengenai hal tersebut dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat dan sikap mereka terhadap upaya pencegahan DBD. Meskipun responden memiliki sikap yang baik terhadap DBD, masih banyak ditemukan jentik *Aedes aegypti* di sekitar rumah mereka. Sikap seseorang terbentuk berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya, dengan pengetahuan menjadi acuan bagi sikap tersebut. Reaksi ini tercermin dalam respons individu terhadap pernyataan yang disajikan, yang bisa berupa sikap positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun sikap dan pengetahuan responden sudah baik, namun keberadaan jentik nyamuk masih cukup tinggi di sekitar rumah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang dalam perilaku mandiri dan teratur dalam menjaga kebersihan lingkungan, seperti menguras bak mandi dan menutup tempat penampungan air, serta memusnahkan benda-benda yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat dan keberadaan larva *Aedes aegypti* ($p=0.042 < \alpha=0.05$). Distribusi penilaian responden

terhadap sikap menunjukkan bahwa sebagian besar responden, sebanyak 15 orang (19,2%), memiliki penilaian kurang terhadap sikap, sementara 63 orang (80,8%) memiliki penilaian baik terhadap sikap. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden dengan sikap kurang, sebesar 16,7%, memiliki 13 rumah dengan larva positif dan 2 rumah dengan larva negatif (2,6%). Sementara responden dengan sikap yang baik, sebesar 43,6%, memiliki 34 rumah dengan larva positif dan 29 rumah dengan larva negatif (37,2%). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mokodompit (2019) tentang Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Malalayang I Madidir Unet Kota Bitung, yang menunjukkan hubungan signifikan antara sikap dan perilaku pencegahan DBD ($p = 0,000$). Penelitian lain oleh Puguh (2020) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Pada Masyarakat Karangjati Kabupaten Blora, juga menemukan bahwa sikap yang baik terhadap PSN memiliki kemungkinan perilaku yang baik dalam pemberantasan sarang nyamuk ($p < 0,05$). Dari sinilah dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku PSN DBD.

Hubungan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

Tindakan adalah manifestasi dari pengetahuan dan sikap yang mengarah pada tindakan konkret. Dalam konteks penelitian ini, tindakan mengacu pada upaya sanitasi lingkungan, termasuk pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan pengelolaan sampah. Pemberantasan jentik nyamuk menjadi kunci penting dalam upaya memutus mata rantai penularan penyakit tersebut. Keberhasilan dalam pemberantasan jentik nyamuk sangat bergantung pada aksi yang dilakukan oleh individu, keluarga, dan masyarakat. Tindakan positif dalam pemberantasan sarang nyamuk sangat diperlukan, seperti meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pemberantasan nyamuk, berbagi informasi tentang pencegahan penyakit demam berdarah, dan menjadi contoh dalam melaksanakan tindakan pencegahan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Antara Tindakan Masyarakat Terkait Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Kecamatan Mandai, Desa Bonto Mate'ne, Kabupaten Maros, ditemukan hubungan yang signifikan antara Tindakan Masyarakat dan Keberadaan Larva *Aedes aegypti*, dengan nilai p -value (p) sebesar 0.042, yang lebih kecil dari nilai alfa (α) yaitu 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tindakan masyarakat yang kurang sebesar 37,2%, memiliki 29 rumah dengan larva positif dan 11 rumah dengan larva negatif (14,1%). Sementara itu, responden dengan tindakan masyarakat yang baik sebesar 23,1%, memiliki 18 rumah dengan larva positif dan 20 rumah dengan larva negatif (25,6%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rusmini M. Arsyad (2020) tentang Hubungan Antara Perilaku Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus, yang menemukan hubungan signifikan antara tindakan dan keberadaan jentik ($p = 0.000 < \alpha = 0.05$). Penelitian lain oleh Mia A.V Mangindaan (2019) tentang Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Desa Watudambo Kec. Kauditan juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tindakan dan keberadaan jentik ($p = 0.009 < \alpha = 0.05$). Berdasarkan hasil penelitian ini, implikasi kebijakan yang perlu diperhatikan adalah perlunya peningkatan program pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif, seperti penguatan edukasi kesehatan berbasis komunitas secara rutin mengenai pentingnya 3M Plus dan pembentukan kadet jumantik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros, dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang signifikan antara ketiga faktor perilaku dengan keberadaan larva *Aedes aegypti*. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat bukti peningkatan perilaku PSN yang merupakan kunci penting dalam pengendalian vektor DBD secara berkelanjutan. (Disaran 1) Bagi pemerintah dan dinas kesehatan untuk Melakukan penyuluhan secara intensif mengenai PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) terutama upaya pencegahan DBD yang dilakukan secara langsung,

serta melakukan pelatihan kader kesehatan juru pemantau jentik (Jumantik). Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong lingkungan serta membersihkan wadah-wadah tempat air yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk, seperti bak mandi, ember, drum, penampungan air, dispenser, serta barang-barang bekas lainnya seperti kaleng, botol air, dan ban bekas. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dilakukan studi pemantauan perilaku pemberantasan sarang nyamuk (PSN) masyarakat secara berkala, serta mengkaji faktor-faktor sosial budaya yang mempengaruhi efektivitas upaya pencegahan demam berdarah *dengue* (DBD)

DAFTAR PUSTAKA

- Arpandi, D. (2022). Waspada DBD (Demam Berdarah Dengue). <https://rsuddrabdulrivai.co.id/artikel/2022/02/14/waspada-dbd-demam-berdarah-dengue/#:~:text=Menurut World Health Organization %28WHO%29 dilaporkan jumlah kasus,kasus menjadi 4%2C2 juta kasus pada tahun 2019.>
- Ernyasih. (2019). Hubungan Karakteristik Responden, Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga Terhadap Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 6-13. <https://doi.org/10.33221/jikm.v8i01.203>
- Fakhriadi, R., & Asnawati, A. (2018). Analisis Perbedaan Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberadaan Jentik *Aedes Aegypti* di Kelurahan Endemis dan Kelurahan Sporadis Kota Banjarbaru. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 4(1), 31–36. <https://doi.org/10.22435/jhecds.v4i1.327>.
- Firmansyah, T. (2020). Dinkes Sulsel: Penderita DBD Capai 2.166 Jiwa. <https://news.republika.co.id/berita/qchpxh377/dinkes-sulsel-penderita-dbd-capai-2-166-jiwa?>
- Hamonangan, Elviyanti., dkk. (2025). Hubungan Perilaku PSN Ibu Rumah Tangga dengan Tingkat Kepadatan Nyamuk *Aedes aegypti* di RW 07 Kelurahan Cipete Utara, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan Tahun 2024. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 878-892. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.583>
- Hutapea, Erwin Sadana., Balatif, Ridwan & Siahaan, Lambok. (2022). Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Keberadaan *Aedes spp* Sebagai Vektor Penyakit Demam Berdarah *Dengue*. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 8(2), 68-73. <https://doi.org/10.22487/htj.v8i2.484>
- Kemendes RI. (2019). Profil kesehatan Indonesia 2019. In *Kementrian Kesehatan-Republik-Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>.
- Mia A.V Mangindaan (2019) Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Desa Watudambo Kec. Kauditan. *Jurnal Kesmas* Vol. 7. Univ. Sam Ratulangi.
- Mokodompit, P. Engkeng Sulaemana, Kalesaran Angela (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Malalayang I Madidir Unet Kota Bitung.
- Notoatmodjo. (2014). Promosi Kesehatan Teori tentang Pengetahuan dan Sikap.
- Puguh, I. L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Pada Masyarakat Karangjati Kabupaten Blora,
- Puskesmas Mandai. (2023). Laporan Angka Bebas Jentik *Aedes* Dan Angka Indeks Habitat *Anopheles* Mandai Periode 01 Januari 2023 S / D 31 Desember 2023 Tahun 2023. 2023.
- Rusmini M. Arsyad (2020) Hubungan Antara Perilaku Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. *Media Kesehatan Masyarakat* Vol 2. <https://doi.org/10.35508/mkm>.
- Suci B, dkk (2020). Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Terhadap Keberadaan Jentik *Aedes Aegypti*. *Jurnal Magna Medika*. Univ. Muhammadiyah Surakarta.
- Tuba Syahrul, dkk. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pengalaman Keluarga Sakit Demam Berdarah *Dengue* dengan Pencegahannya. *The Indonesian Journal Of Infectious Disease*, 9(2), 1-10